

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegagalan sistem kardiovaskuler atau yang biasanya dikenal dengan istilah gagal jantung ialah kondisi dimana jantung tidak dapat memompa cukup darah ke seluruh tubuh sehingga kebutuhan oksigen dan nutrisi tidak terpenuhi secara menyeluruh. Gagal jantung terbagi menjadi 2 yaitu gagal jantung kiri dan gagal jantung kanan (Rahmadhani, 2017).

Jantung merupakan organ yang paling penting dalam tubuh manusia karena memiliki fungsi utama yaitu memompa darah ke seluruh tubuh. Fungsi jantung berfungsi normal apabila kondisi dan kemampuan otot jantung memompa darah cukup baik, dan juga kondisi katup jantung serta irama pemompaan yang baik. Tetapi sebaliknya apabila terjadi kelainan pada salah satu komponen jantung, sehingga dapat mengakibatkan gangguan dalam pemompaan darah oleh jantung hingga mengalami kegagalan memompa darah (Yoko, 2019).

Gagal jantung kongestif adalah ketidakdekuatan jantung untuk memompa darah yang kaya oksigen sehingga kebutuhan tubuh tidak terpenuhi secara menyeluruh (Andra dan Yessie, 2013). Selain itu gagal jantung kongestif atau *Congestive Heart Failure* merupakan kondisi klinis progresif yang disebabkan oleh ketidakmampuan jantung dalam memompa darah untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh. Pasien yang mengalami gagal jantung kongestif ini biasanya terdapat tanda dan gejala sesak napas yang

spesifik ketika beristirahat atau aktivitas, tubuh terasa lemah, tidak bertenaga, retensi air seperti kongestif paru, edema tungkai, dan terjadinya abnormalitas dari struktur dan fungsi jantung (Minarti, 2018).

Hipervolemia adalah peningkatan volume cairan intravascular, interstisial, dan intraseluler (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Pada pasien gagal jantung kongestif kelebihan volume cairan terjadi ketika sisi jantung bagian kanan tidak mampu untuk mengontrol aliran darah yang datang menyebabkan tidak dapat mendorong volume tersebut sehingga tekanan vena meningkat dalam sirkulasi sistemik, kemudian cairan akan bocor keluar dan terjadi pembesaran organ, edema bahkan asites. Hipervolemia sangat erat kaitannya dengan kematian karena adanya peningkatan volume cairan dan terdapat beberapa komplikasi seperti edema paru, penyembuhan luka yang tertunda, kerusakan jaringan dan gangguan fungsi usus (Yoko, 2019).

Pada penderita gagal jantung kongestif penatalaksanaan keperawatan yang dapat dilakukan diantaranya dengan istirahat total dalam posisi semifowler, memberikan terapi oksigen, menurunkan volume cairan yang berlebih dengan mencatat asupan dan keluaran (Rahmadhani, 2017). Kebutuhan cairan merupakan salah satu bagian kebutuhan dasar manusia yang memiliki presentase besar dalam tubuh dengan pengaturan cairan dilakukan oleh mekanisme rasa haus, sistem hormonal *anti diuretic hormone* (ADH), sistem *aldosterone*, *prostaglandin* dan *glukokortikoid*. Kebutuhan cairan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang mempunyai proporsi besar dalam tubuh. Kategori presentase cairan tubuh berdasarkan umur yaitu pada bayi baru lahir 75% dari total berat badan, pria dewasa 57% dari total berat badan,

wanita dewasa 55% dari total berat badan dan dewasa tua 45% dari total berat badan (Astuti dkk, 2018)

Data *World Health Organization (WHO)*, menunjukkan sebanyak 17,3 juta orang meninggal karena terkena penyakit kardiovaskuler atau jantung dan diperkirakan hal tersebut mencapai 23,3 juta penderita yang meninggal tahun 2020 dan akan lebih meningkat pada setiap tahunnya dengan gangguan kardiovaskuler. Indonesia menempati nomor empat dengan jumlah kematian akibat dari penyakit kardiovaskuler (Minarti, 2018). Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan Indonesia prevalensi penyakit gagal jantung di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter diperkirakan sebesar 1,5% total penduduk atau diperkirakan sekitar 29.550 orang (Masnyur, 2018) Prevalensi penyakit gagal jantung menurut diagnosis dokter di semua umur kalangan penduduk di Jawa Tengah terdapat 91.161 orang pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi gagal jantung di Magelang 0,11% (Depkes RI, 2013). Berdasarkan data pada rekam medik RSJ Prof. dr. Soerojo pada tahun 2019 pasien dengan penyakit gagal jantung kongestif terdapat 247 orang kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 122 penderita yang mengalami penyakit jantung, begitupun dengan tahun berikutnya yaitu 2021 mengalami penurunan menjadi 114 penderita (RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang, 2022).

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan diatas penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul pengelolaan hipervolemia pada pasien dengan Gagal Jantung Kongestif di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mendiskripsikan Pengelolaan Hipervolemia Pada Gagal Jantung Kongestif di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengkajian pengelolaan hipervolemia pada gagal jantung kongestif.
- b. Mendiskripsikan diagnosa keperawatan pengelolaan hipervolemia pada pada gagal jantung kongestif.
- c. Mendiskripsikan rencana keperawatan pengelolaan hipervolemia pada gagal jantung kongestif.
- d. Mendiskripsikan tindakan keperawatan pengelolaan hipervolemia pada gagal jantung kongestif.
- e. Mendiskripsikan evaluasi keperawatan pengelolaan hipervolemia pada gagal jantung kongestif.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis adalah menambah wawasan dan pengetahuan akan pengelolaan hipervolemia pada gagal jantung kongestif secara medis dan keperawatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi yaitu sebagai rujukan atau tambahan informasi untuk proses belajar khususnya dalam pengelolaan hipervolemia pada gagal jantung kongestif di bidang ilmu keperawatan medikal.

3. Bagi Pasien, Keluarga, dan Masyarakat

Manfaat penulisan karya tulis ilmiah ini bagi pasien, keluarga maupun masyarakat yaitu agar menambah wawasan mengenai pengelolaan penyakit gagal jantung serta dapat memahami apa saja tanda gejala kemudian pencegahan yang perlu dilakukan agar tidak terkena penyakit gagal jantung kongestif tersebut.